



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Remaja Putri di Smp Negeri 22 Samarinda dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Nurhikmah Soltan^{1*}, Nina Mardiana², Dwi Hendriani³

¹Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia, nurhikmahsoltan.33@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia, ninadisertasi@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia, dwhendriani@gmail.com

*Corresponding Author: nurhikmahsoltan.33@gmail.com¹

Abstract: *Anemia affects more than 30% of people worldwide, according to data from the World Health Organization. In the world, 29% of adolescent girls suffer from anemia. Self-efficacy greatly influences the intention of adolescent girls to consume Fe tablets. The better the self-efficacy, the stronger the intention to consume Fe tablets. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and compliance of adolescent girls at SMP Negeri 22 Samarinda in consuming Fe tablets. Descriptive analytical research design, cross-sectional approach. The study population was grade VIII female students of SMP Negeri 22 Samarinda. The total sampling technique was 207 respondents. Data collection using questionnaires and observations was then analyzed using Spearman Rho. There is a relationship between self-efficacy of one's own experience with compliance in consuming Fe tablets ($\rho = 0.000$), and self-efficacy of observations of others with compliance in consuming Fe tablets ($\rho = 0.001$). Self-efficacy is related to the compliance of female adolescents in taking Fe tablets. Further researchers can conduct further research by providing interventions in the form of counseling about anemia and Fe tablets to respondents to increase compliance in taking Fe tablets.*

Keywords: *Self-Efficacy, Compliance, Fe Tablets*

Abstrak: Anemia mempengaruhi lebih dari 30% orang di seluruh dunia, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia. Di dunia, 29% remaja putri menderita anemia. *Self efficacy* sangat mempengaruhi niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin baik *Self efficacy*, maka akan menghasilkan niat yang kuat mengonsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *Self efficacy* dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet Fe. Desain penelitian deskriptif analitik, pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu siswi kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda. Teknik penarikan sampel total sampling yaitu 207 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi kemudian dianalisis menggunakan *Spearman Rho*. Ada hubungan antara *Self efficacy* pengalaman diri sendiri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($\rho = 0,000$), dan *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($\rho = 0,001$). *Self efficacy* berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam minum tablet Fe. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberikan

intervensi berupa penyuluhan tentang anemia dan tablet Fe kepada responden untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: *Self efficacy*, Kepatuhan, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Remaja berusia antara 10 dan 19 tahun mengalami fase yang dikenal sebagai "masa transisi", di mana mereka mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan pada masa remaja dapat mengakibatkan sejumlah masalah kesehatan. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering menyerang remaja (Putri dkk., 2021).

Anemia mempengaruhi lebih dari 30% orang di seluruh dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anemia defisiensi zat besi mempengaruhi 4,3-20% orang di negara-negara kaya dan 30–48% orang di negara-negara miskin. Di dunia, 29% remaja putri menderita anemia. Sebagian besar kejadian anemia terjadi di negara-negara terbelakang (Amir & Djokosujono, 2019)

Di 124 negara berkembang, jumlah kasus anemia pada remaja putri mencapai 41,5% (Elisa dkk., 2023). Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan saat ini menghadapi beban terbesar. Pada tahun 2021, prevalensi anemia tertinggi ditempati oleh Afrika Sub-Sahara Barat (47,4%), Asia Selatan (35,7%), dan Afrika Sub Sahara Tengah (35,7%) (Collaborators, 2023).

Berdasarkan data statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 11,8% dari tahun 2013 ke tahun 2018. Pada tahun 2013, anemia dialami oleh 37,1% ibu hamil dan pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Hal ini disebabkan oleh masih terdapat 17% WUS (Wanita Usia Subur) dan 25% remaja putri yang mengalami anemia (Riskesdas, 2018).

Wilayah Indonesia yang memiliki prevalensi anemia tertinggi yaitu wilayah Sumatera, Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian anemia tertinggi yaitu 63% yang di antaranya dialami oleh remaja putri yang berusia 10-19 tahun (Elisa dkk., 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) berupaya mencegah dan mengobati anemia sesuai dengan pedoman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian Tablet Suplemen Zat Besi (TTD) (Yudina & Fayasari, 2020). Untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) hingga 50% pada tahun 2025, gunakan satu pil setiap minggu. Kepatuhan remaja putri dan WUS terhadap penggunaan TTD berfungsi sebagai ukuran keberhasilan program (Kas & Mustakim, 2022).

Anemia pada remaja di Provinsi Kalimantan Timur memiliki prevalensi yang cukup tinggi yaitu mencapai 43,2% (Fitriyani dkk., 2023). Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022, di Kabupaten Samarinda terdapat 1.194 kasus risiko anemia pada remaja. Hasil dari pemeriksaan dan penjarangan berkala SMP/MTS yaitu sebanyak 577 kasus. Wilayah dengan risiko anemia tertinggi berada di kecamatan Samarinda Ulu, tepatnya di Puskesmas Segiri dengan wilayah kerjanya yaitu Dadi Mulya.

Informasi yang dikumpulkan berdasarkan temuan awal dari pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan terhadap 525 remaja putri di Puskesmas Segiri. Ditemukan bahwa 165 remaja putri mengalami anemia ringan, 68 mengalami anemia sedang, dan 1 mengalami anemia berat. Pemeriksaan tersebut di lakukan pada tahun 2022.

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri yaitu sebesar 76,2%, dari 76,2% sebanyak 80,9% yang menerima TTD disekolah. Dari 80,9% konsumsi TTD pada remaja putri hanya 1,4% atau ≥ 52 butir, sedangkan 98,6% atau < 52 butir. Artinya kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih rendah (Riskesdas, 2018).

SMP Negeri 22 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah operasional Puskesmas Segiri. Di wilayah operasional Puskesmas Segiri yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 36, Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, sekolah tersebut merupakan satu-satunya. Jumlah siswi SMP Negeri 22 Samarinda seluruhnya dari kelas VII hingga kelas IX sebanyak 1.237 orang.

Hasil dari survei awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 22 Samarinda ada 10 remaja putri yang dijadikan responden survei awal menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Diketahui bahwa 10 remaja putri pernah mendapatkan TTD. Terdapat 1 remaja putri mengalami anemia sehingga dibawa ke rumah sakit, 9 remaja putri mengalami sedikitnya gejala anemia. Setiap seminggu sekali para guru memberikan TTD kepada siswa tetapi masih ada siswi yang tidak mengonsumsi TTD. Dari 10 remaja putri yang di wawancara dengan menggunakan kuesioner terdapat 3 remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD dan 7 remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD.

Remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki berbagai alasan seperti, TTD disimpan dan akhirnya lupa, tidak ada yang mengingatkan dirumah untuk mengonsumsi TTD, jika tidak mendapat TTD maka tidak mengonsumsinya, dan efek samping yang timbul akibat mengonsumsi TTD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Pramardika, 2019) bahwa efek TTD yang dikonsumsi remaja putri seperti mual, muntah dan pusing. Meskipun demikian rendahnya kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi TTD membuat mereka tidak peduli dengan kesehatannya sendiri.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja putri tidak patuh. Menurut penelitian Ruqoiyah, tingkat kepatuhan konsumsi TTD hanya 21,6% (Siti Ruqoiyah, 2019). Gejala-gejala yang dialami remaja putri setelah menjalani TTD menjadi salah satu alasan mengapa mereka tidak kooperatif dalam menjalaninya. Penelitian Fitriana & Pramardika tahun 2019, menyatakan bahwa efek samping yang dirasakan yaitu mual (38.8%), pusing (50%), nyeri ulu hari (8.4%), dan muntah (2.8%). Beberapa remaja putri juga tidak menyukai bau maupun rasanya (Fitriana & Pramardika, 2019).

Penelitian yang dilakukan Kawuluan, dkk tahun 2019, Keadaan pribadi pasien mungkin menjadi salah satu hal yang menghalangi mereka menjalani TTD. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh persepsi pasien bahwa terapi tersebut memiliki efek samping yang meresahkan, kekhawatiran tentang dampak jangka panjang, dan ketergantungan pada obat (Kawuluan dkk., 2019).

Menurut penelitian Ainaya dkk., 2022, efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap niat remaja putri untuk menggunakan TTD dibandingkan penilaian mereka terhadap manfaatnya. Niat pasien untuk menggunakan TTD akan semakin besar seiring dengan tingginya tingkat efikasi diri mereka (Ainaya dkk., 2022). Lebih jauh lagi, sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Mardiana dkk. menemukan korelasi yang kuat antara efikasi diri dan niat (Mardiana dkk., 2018). Menurut hasil penelitian Kendu et al. 2021, efikasi diri dan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi saling berkorelasi (Kendu dkk., 2021).

Menurut penelitian lain oleh Mira Triharini et al., 2023, efikasi diri dan perilaku pencegahan anemia tidak berkorelasi secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden kurang percaya diri dalam melakukan perilaku preventif seperti membeli atau mengonsumsi suplemen zat besi, dan melakukan pemeriksaan secara rutin (Triharini et.al., 2023).

Menurut Bandura secara psikologis, *Self efficacy* yang artinya efikasi diri, berperan penting dalam meningkatkan kesehatan. Artinya, memengaruhi tahap-tahap perubahan individu, seperti memulai upaya mengubah kebiasaan, memengaruhi dalam diri sendiri untuk mencapai kesuksesan, dan mempertahankan perubahan kebiasaan yang sudah dicapai. Efikasi diri adalah hal yang penting bagi pasien (Banna & Pademme, 2019). Tinggi atau rendahnya

efikasi diri bisa dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu: “Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*), Modeling Sosial (*Vicarious Experience*), Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*), dan kondisi fisik dan emosional.”

Remaja yang tidak mengonsumsi TTD mempunyai anggapan pertama bahwa TTD bisa membuat mereka merasa mual, pusing dan bahkan muntah bisa menjadi salah satu faktor yang menurunkan efikasi diri remaja. hal ini bisa memengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD (Novita dkk., 2021). Remaja putri yang memiliki angka anemia tinggi memerlukan perhatian khusus karena, jika penyakit ini berkembang ke tingkat yang parah dari waktu ke waktu, dapat mengakibatkan pendarahan hebat selama kehamilan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan jantung, ginjal, dan otak, serta bahkan kematian ibu saat melahirkan. Hal ini juga dapat menghambat perkembangan ranah psikomotorik, kognitif, dan skolastik. Remaja akan menjadi ibu dan hamil, sehingga penting untuk menghindari dan mengobati masalah anemia saat mereka masih dalam usia remaja (Amir & Djokosujono, 2019).

Sebagai promotor kesehatan melalui penelitian ini, menyampaikan informasi kesehatan melalui data yang diolah dan dianalisis yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengambil kebijakan sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Dengan demikian, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *Self efficacy* dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi TTD, agar penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi terhadap ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

METODE

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif-analitis cross-sectional dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam bukunya tentang Metode Penelitian Bisnis, Prof. Dr. Sugiyono (2007: 31) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai mengikuti alur abstrak, dipersempit oleh landasan teori yang dikembangkan menjadi hipotesis yang dapat diuji yang dimaksudkan untuk menghasilkan kejadian aktual (Priadana, 2021). Semua subjek penelitian merupakan anggota populasi. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari orang-orang atau sesuatu yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, seperti jumlah dan karakteristik, untuk diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulan (Priadana, 2021). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja putri SMP Negeri 22 Samarinda yaitu kelas VIII yang berjumlah 207 orang. Populasi termasuk sampel. Sugiyono dalam Priadana (2021) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari ciri-ciri populasi sekaligus keseluruhannya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana jumlah populasi sebanyak 207 orang dan jumlah sampelnya sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berikut ini disajikan tabel data distribusi frekuensi mengenai variabel-variabel yang diukur:

Self efficacy pengalaman diri sendiri

Tabel 1. Distribusi frekuensi *Self efficacy* pengalaman diri sendiri responden remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda

Variabel Independent	Kriteria	(f)	%
<i>Self efficacy</i> pengalaman diri sendiri	Rendah	36	17,9
	Cukup	46	22,9
	Tinggi	119	59,2

Total	201	100
-------	-----	-----

Sumber: Analisa Data Primer (2024)

Pada tabel 1 ditampilkan bahwa *Self efficacy* pengalaman diri sendiri pada responden sebagian besar (59,2%) sebanyak 199 siswi.

Self efficacy pengamatan terhadap orang lain

Tabel 2 Distribusi frekuensi *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain responden remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda

Variabel Independent	Kriteria	(f)	%
<i>Self efficacy</i> pengamatan terhadap orang lain	Rendah	38	18,9
	Sedang	123	61,2
	Tinggi	40	19,9
Total		201	100

Sumber: Analisa Data Primer (2024)

Pada tabel 2 ditampilkan bahwa *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain pada responden sebagian besar (61,2%) sebanyak 123 siswi.

Analisis Bivariat

Berikut ini disajikan tabel data hubungan *Self efficacy* pengalaman diri sendiri, *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain, *Self efficacy* dukungan keluarga, *Self efficacy* kondisi fisik dan emosional dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Self efficacy Pengalaman Diri Sendiri

Tabel 3. Hubungan *Self efficacy* pengalaman diri sendiri dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah

<i>Self efficacy</i> pengalaman diri sendiri	Kepatuhan Minum TTD				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Rendah	35	97,2	1	2,8	36	100
Cukup	11	23,9	35	76,1	46	100
Tinggi	42	35,3	77	64,7	119	100
Total	88	43,8	113	56,2	201	100

Spearman Rho, $p = 0,000$, $r = 0,318$

Sumber: Analisa Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dipaparkan bahwa *Self efficacy* pengalaman diri sendiri yang tinggi didominasi memiliki kepatuhan dalam minum TTD pada responden remaja putri sebanyak 77 orang (64,7%) dan *Self efficacy* pengalaman diri sendiri yang cukup sebagian kecil mempunyai ketidakpatuhan dalam minum TTD pada responden remaja putri sebanyak 11 orang (23,9%). Secara keseluruhan *Self efficacy* pengalaman diri sendiri pada responden remaja putri hampir seluruhnya tinggi yaitu sebanyak 119 orang (100%).”

Penelitian yang dilakukan dengan uji statistik Spearman Rho menghasilkan nilai koefisien ($r = 0,318$) dan nilai signifikansi ($p = 0,000$). Nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh dari analisis menggunakan uji statistik Spearman Rho; dengan demikian, H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan efikasi diri mereka terhadap pengalaman mereka sendiri. Nilai koefisien korelasi (r) 0,318 memiliki makna bahwa kekuatan

hubungan pada kedua variabel adalah cukup kuat (0,26 – 0,50) antara *Self efficacy* pengalaman diri sendiri dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dengan arah hubungan yaitu positif karena nilai (r) positif atau searah, artinya semakin tinggi *Self efficacy* pengalaman diri sendiri maka semakin meningkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Self efficacy Pengamatan Terhadap Orang Lain

Tabel 4. Hubungan *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah

<i>Self efficacy</i> pengamatan terhadap orang lain	Kepatuhan Minum TTD				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Rendah	32	84,2	6	15,8	38	100
Sedang	38	30,9	85	69,1	123	100
Tinggi	18	45,0	22	55,0	40	100
Total	88	43,8	113	56,2	201	100

Spearman Rho, p = 0,001, r = 0,238

Sumber: Analisa Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 “dipaparkan bahwa *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain yang sedang didominasi memiliki kepatuhan dalam minum TTD pada responden remaja putri sebanyak 85 orang (69,1%) dan *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain yang tinggi sebagian kecil mempunyai ketidakpatuhan dalam minum TTD pada responden remaja putri sebanyak 18 orang (45,0%). Secara keseluruhan *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain pada responden remaja putri hampir seluruhnya sedang yaitu sebanyak 123 orang (100%).”

Nilai signifikan (p) sebesar 0,001 dan nilai koefisien (r) sebesar 0,238 diperoleh dari penelitian dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi berkorelasi dengan pengamatan mereka terhadap efikasi diri orang lain, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik Spearman Rho yang menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 < 0,05. Akibatnya, Ha diterima dan Ho ditolak. Hubungan antara kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan pengamatan mereka terhadap efikasi diri orang lain sangat lemah (0,00 - 0,25), menurut nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,238. Namun, hubungan tersebut positif karena nilai (r) positif atau menunjuk ke arah yang sama, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan individu dalam mengonsumsi tablet zat besi, semakin tinggi pengamatan mereka terhadap efikasi diri orang lain.

Pembahasan

Hubungan antara *Self efficacy* pengalaman diri sendiri dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *Self efficacy* pengalaman diri sendiri dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah Mayoritas remaja putri yang memiliki efikasi diri tinggi berdasarkan pengalaman pribadi juga mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran. Kedua variabel efikasi diri berdasarkan pengalaman sendiri dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi ditemukan memiliki hubungan positif yang signifikan.

Secara keseluruhan *Self efficacy* pengalaman diri sendiri pada responden remaja putri hampir seluruhnya tinggi yaitu sebanyak 119 orang (100%). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Kevin B. Kawuluan, Mario E. Katuuk, dan Yolanda B.

Bataha, mayoritas responden mereka yang mengalami kekambuhan kondisi saat pasien tidak menjalani pengobatan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi (Kawuluan dkk., 2019).

Pada tahun 2021, Mersy Toh, Erna Febriyanti, dan Balbina Antoneldan M. Wawo melakukan penelitian lain yang mengungkapkan adanya korelasi antara tingkat kekambuhan pasien dengan kepatuhan mereka terhadap pengobatan hipertensi (Febriyanti & Wawo, 2021). Nyamin mengklaim bahwa dengan menghidupkan kembali pengalaman yang diperoleh dari menyelesaikan tantangan lama, seseorang dapat menggunakan pengalaman pribadi untuk mencoba dan mempelajari hal-hal baru (Ding dkk., 2024).

Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk mendorong diri mereka berperilaku sesuai dengan aktivitas kognitif mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka mengenali variabel yang dapat memengaruhi kesehatan mereka dan memanfaatkan keterampilan mereka untuk mengendalikannya (Qodir, 2021).

Dalam penelitian ini juga di temukan sebanyak 42 orang (35,3%) responden remaja putri tidak patuh untuk minum tablet tambah darah. Alasan responden tidak patuh meskipun memiliki *Self efficacy* pengalaman diri sendiri yang tinggi adalah karena berdasarkan data sebanyak 34 orang (16,9%) responden menjawab sangat tidak setuju bahwa kegagalan yang pernah responden alami di masa lalu, tidak membuat responden berhenti atau menyerah untuk minum tablet tambah darah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pasien sendiri merupakan penentu utama yang memengaruhi kepatuhan minum obat (Kawuluan dkk., 2019). Responden yang merasa dirinya sudah sembuh mempunyai anggapan bahwa tidak perlu lagi untuk minum tablet tambah darah. Apalagi ditambah dengan kesibukan responden sebagai pelajar membuat kadang mereka lupa untuk minum tablet tambah darah.

Variabel pengalaman untuk sukses (pengalaman utama), menurut Bandura, adalah yang memengaruhi kemandirian diri. mereka yang percaya bahwa kurangnya usaha, pendidikan, atau pengalaman adalah penyebab kegagalan mereka (Kawuluan dkk., 2019). Pengalaman pribadi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang. Pengalaman sakit yang berulang merupakan kegagalan yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian. Kekambuhan penyakit merupakan akibat dari perilaku yang tidak patuh terhadap terapi (Qodir, 2021).

Orang yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa minum obat hanyalah bagian dari rutinitas mereka, terutama jika menyangkut pengalaman pribadi mereka. Mereka akan tetap merasa yakin akan kemampuan mereka untuk mematuhi rencana pengobatan yang ditentukan oleh dokter, meskipun mereka sibuk dan tidak menerima peringatan dari orang-orang terkasih atau teman dekat tentang terapi alternatif atau dalam situasi ketika penyakit tersebut tidak menunjukkan gejala apa pun (Kawuluan dkk., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa individu yang mempunyai pengalaman pada kekambuhan akan berdampak pada perilaku kepatuhan untuk minum tablet tambah darah. Pengalaman akan kekambuhan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bahwa hal tersebut terjadi karena perilaku yang tidak patuh untuk minum tablet tambah darah.

Hubungan antara *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah, walaupun kekuatan hubungan pada kedua variabel ini sangat lemah. Responden yang memiliki *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain yang sedang sebagian besar patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Diperoleh hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut yaitu *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan arah yang positif.

Secara keseluruhan *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain pada responden remaja putri hampir seluruhnya sedang yaitu sebanyak 123 orang (100%). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Yuni Eva Ristansi, Jesy Fatimah, dan Meinasari KD, remaja putri di Desa Cirehang yang sedang mempersiapkan diri menjadi orang tua memiliki hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menggunakan pil KB (Ristanti dkk., 2023). Budiarti menyatakan bahwa menjaga kesehatan dan mencegah kekurangan zat besi menjadi alasan penting untuk minum TTD (Harlisa dkk., 2023).

Terdapat korelasi antara motivasi pasien dengan kepatuhan dalam menggunakan obat anti tuberkulosis, menurut penelitian lanjutan yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Nike Puspita Alwi, Ainil Fitri, dan Ririn Ambarita (Alwi dkk., 2021). Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk melakukan hal-hal besar pula, oleh karena itu remaja putri yang memiliki motivasi tinggi akan lebih patuh dalam meminum tablet zat besi (Harlisa dkk., 2023).

Pemodelan sosial, yang juga dikenal sebagai pengamatan terhadap orang lain, adalah teknik pemodelan yang melibatkan mendengarkan dan melihat orang lain mengatasi rintangan dalam situasi yang menantang. Hasil akhirnya adalah bahwa hal itu dapat memengaruhi motivasi dan keyakinan pribadi orang secara positif. Menurut Schunk, sebagian dari proses pemodelan memainkan peran penting dalam perubahan perilaku dalam kognisi sosial, sikap emosional, dan proses kognitif yang dihasilkan dari melihat model. Perubahan ini diantisipasi untuk merangsang peniruan model yang sudah memiliki tujuan untuk dicapai (Nizami dkk., 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 18 orang (45,0%) responden remaja putri tidak patuh untuk minum tablet tambah darah. Alasan responden tidak patuh meskipun memiliki *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain yang tinggi/sedang adalah karena berdasarkan data sebanyak 75 orang (37,3%) responden menjawab tidak setuju bahwa penderita anemia yang sembuh mempengaruhi motivasi responden untuk minum tablet tambah darah. Untuk mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran memang membutuhkan motivasi serta usaha khusus, dimana responden harus meluangkan waktunya untuk minum tablet tambah darah, disisi lain banyak responden masih tidak ingin untuk meluangkan waktunya secara rutin untuk minum tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviana Febrika Purnamasari & Rena Meutia tahun 2023 bahwa pasien tidak mempunyai keinginan untuk mengendalikan penyakitnya dengan baik akibatnya ia tidak ingin meminum obat secara teratur (Purnamasari & Meutia, 2023).

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencoba atau menyelesaikan sesuatu atau aktivitas secara efektif dikenal sebagai motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari sumber eksternal atau internal. Orang lain dapat berperan sebagai mentor dan sumber pengetahuan tentang tantangan yang terkait dengan kebiasaan tertentu. Orang akan menggunakan isyarat observasi untuk mengukur kemahiran mereka sendiri dan mengukur pencapaian orang lain. Pendekatan pemodelan ini merupakan taktik untuk membantu seseorang mengubah perilaku mereka (Nizami dkk., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain berupa motivasi tidak selalu dijadikan acuan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, hal ini bisa dilihat dari kekuatan hubungan yang sangat lemah walaupun kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Walaupun ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi motivasi dalam mengonsumsi TTD pada remaja. Apabila remaja putri memiliki motivasi yang baik maka membuat individu patuh dalam mengonsumsi TTD guna menjaga kesehatann

KESIMPULAN

Self efficacy pengalaman diri sendiri memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Arah hubungan yaitu positif dan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. *Self efficacy* pengamatan terhadap orang lain memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja putri di SMP Negeri 22 Samarinda dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Arah hubungan yaitu positif dan memiliki kekuatan hubungan yang sangat lemah.

REFERENSI

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literature Review. *Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 15, No. 2, <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Ainaya, dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 365–371. <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/2218>
- Banna, T., & Pademme, D. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV-AIDS Di Puskesmas Kota Sorong. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.124>
- Collaborators, G. B. D. 2021 A. (2023). Prevalence, Years Lived With Disability, And Trends In Anaemia Burden By Severity And Cause, 1990–2021: Findings From The Global Burden Of Disease Study 2021. *The Lancet Haematology*, 10(9), e713–e734. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352302623001606>
- Ding, dkk. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 9 Di SMPN 1 Long Bagun Tahun 2023. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 177–182. <https://doi.org/10.54100/bemj.v7i1.139>
- Elisa, dkk. (2023). Literature Review: Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Agromedicine*, 10(1), 145–148. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3137>
- Fitriana, F., & Pramardika, D. D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 200–207. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.807>
- Fitriyani, dkk. (2023). Hubungan Perilaku Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 4 Desa Tajur Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis Tahun 2022. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 690–697. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3098>
- Kas, S. R., & Mustakim, M. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 52–58. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i3.304>
- Kawuluan, dkk. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24340>
- Kendu, dkk. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26>

- Mardiana, dkk. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Self efficacy Dalam Memeriksa Kehamilan Di Kota Balikpapan. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 3(2), 277–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.35963/midwifeery.v3i2.107>
- Nizami, dkk. (2020). Pengaruh Vicarious Experience Terhadap Motivasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu. *Wacana Kesehatan, Vol 5, No 1 Juli 2020*, 501–503. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.116>
- Novita, dkk. (2021). The Obedience Factors Of Teenage Girls To Consume Iron Tablet At SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 23– 33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6368>
- Priadana, S. & D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.; Edisi 1). ascas Books. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Purnamasari, E. F., & Meutia, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 541–549. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18581>
- Putri, dkk. (2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. *Prosiding Senapenmas*, 279–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15000>
- Qodir, A. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Jo*
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan RI, Ed.). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Ristanti, dkk. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1649–1662. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.858>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Triharini, et al. (2023). Determinant Factors Of Anemia In Pregnancy Based On Health Belief Model: A Correlational Study. *Jurnal Ners*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jn.v18i1.43704>
- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Jakarta Timur. *J. Ilm. Kesehatan. Vol*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.807>